

## TINDAKAN PEMELIHARAAN GIGI TIRUAN PADA PASIEN YANG MEMAKAI GIGI TIRUAN DI KLINIK GIGI drg. MUSTAM E, BA, SKG, MM, DTS

**Merry Thressia**

Staf Pengajar Akademi Teknik Gigi (ATG) Padang.

### ABSTRACT

The lack of public knowledge about the denture, especially in terms of the maintenance of the denture is not entirely the fault of the people themselves, but rather the lack of information about the maintenance of the denture, so many people who do not understand the importance of the maintenance of the denture and the condition of the denture in use, denture very helpful to health such as to improve the aesthetics of the teeth. For treatment we need beberapa hal such as cleaning, maintaining and see the condition of the denture, and how to clean it and put it in a place such as in a glass of water, so that the denture is not easily damaged and convenient to be used again.

This type of research is descriptive which aims to determine the maintenance of the denture and the condition of artificial teeth in patients, using questionnaires, data management is done by a simple analysis through univariate analysis.

Results showed that the level of knowledge denture maintenance, of the 30 respondents are 12 people (40%) of respondents who have a high level of maintenance, and 17 (56.67%) of respondents who have a moderate level of maintenance and one person (3.33%) respondents who have a low level of maintenance. Suggested to people who wear dentures, denture that needs to be preserved, as beneficial to the health of your teeth and mouth. In the use of denture requires knowledge and care better.

### ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gigi tiruan terutama dalam hal pemeliharaan gigi tiruan tidak sepenuhnya kesalahan dari masyarakat itu sendiri, melainkan kurangnya informasi tentang pemeliharaan gigi tiruan, sehingga masyarakat banyak yang tidak memahami pentingnya pemeliharaan gigi tiruan dan kondisi gigi tiruan yang di pakai, gigi tiruan sangat bermanfaat untuk kesehatan diantaranya untuk memperbaiki estetika gigi. Untuk perawatan kita membutuhkan beberapa hal seperti membersihkan, memelihara dan melihat kondisi gigi tiruan, dan bagaimana cara membersihkannya dan meletakkannya di tempat yang berisi air seperti di gelas, agar gigi tiruan tidak cepat rusak dan nyaman untuk di pakai kembali.

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pemeliharaan gigi tiruan dan tentang kondisi gigi tiruan pada pasien, dengan menggunakan angket kuesioner, pengelolaan data dilakukan dengan analisis sederhana yaitu analisis univariat.

Hasil penelitian menunjukkan, tingkat pengetahuan pemeliharaan gigi tiruan, dari 30 responden terdapat 12 orang (40%) responden yang memiliki tingkat pemeliharaan tinggi dan 17 orang (56,67%) responden yang memiliki tingkat pemeliharaan sedang dan 1 orang (3,33%) responden yang memiliki tingkat pemeliharaan rendah. Disarankan kepada masyarakat yang memakai gigi tiruan, bahwa gigi tiruan perlu dipelihara, karena bermanfaat bagi kesehatan gigi dan mulut. Dalam penggunaan gigi tiruan membutuhkan pengetahuan dan perawatan yang lebih baik.

### PENDAHULUAN

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Pratiwi, 2007).

Mulut merupakan bagian penting dari tubuh kita dan dapat dikatakan bahwa mulut adalah cermin dari kesehatan gigi, karena banyak penyakit umum. Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), drg H. Emmyr F Moeis, MARS mengatakan, kondisi gigi dan mulut dapat mengungkapkan gejala-gejala awal penyakit berbahaya bahkan sampai memprediksi kelahiran prematur.

Gigi yang berlubang bukan disebabkan ulat seperti anggapan masyarakat umum dan teori ini bertahan hingga 1700-an hingga Willoughby Miller seorang dokter gigi Amerika menemukan penyebab pembusukan gigi. Ia menemukan bahwa lubang gigi disebabkan oleh pertemuan antara bakteri dan gula. Bakteri akan mengubah gula dari sisa makanan menjadi asam yang menyebabkan lingkungan gigi menjadi asam (lingkungan alami gigi seharusnya adalah basah) dan asam inilah yang akhirnya membuat lubang kecil pada email gigi. Saat lubang terjadi pada email gigi, kita belum merasakan sakit gigi. Tetapi, lubang kecil pada email selanjutnya dapat menjadi celah masuknya sisa makanan dan dengan adanya bakteri akan membuat lubang semakin besar melubangi dentin. Pada saat ini kita akan merasakan ngilu pada gigi diwaktu makan. Bila dibiarkan, lubang akan sampai pada lubang saraf, sehingga kita akan mulai merasakan sakit gigi. Proses ini tidak akan berhenti sampai akhirnya gigi menjadi habis dan hanya tersisa akar gigi.

Status kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mewujudkan Indonesia sehat. Menurut blomm, status kesehatan seseorang di pengaruhi oleh empat faktor penting, antara lain keturunan, lingkungan, fisik maupun sosial budaya, perilaku dan pelayanan kesehatan gigi. Perilaku merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2003).

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kesehatan gigi dan mulut diantaranya faktor pengetahuan masyarakat masih sangat kurang (Soetiarti, 2006, Citt Bobby, 2009). Keadaan gigi ompong atau edentulous merupakan kondisi di mana gigi tidak ada atau hilang terlepas dari soketnya, seperti saat lahir atau waktu pencabutan (Martawiransyah, 2008, Citt Bobby, 2009). Kehilangan gigi atau beberapa gigi sangat tidak menyenangkan, solusi dari kondisi seperti itu adalah memakai gigi tiruan.

Kesehatan gigi menjadi sangat berharga ketika terasa ada gangguan atau gejala awal dalam mengunyah makanan. Banyak masyarakat yang memakai gigi tiruan, namun tidak semua masyarakat mengetahui bagaimana cara memelihara gigi tiruan tersebut dengan baik. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang mengeluh karena gigi tiruannya berbau, menguning, longgar dan lain sebagainya. Dari sekian banyak masyarakat yang tidak mengetahui cara pemeliharannya dengan baik, banyak juga masyarakat yang dapat memelihara giginya dengan baik. Ini terbukti dengan banyak masyarakat yang memiliki gigi tiruan yang bagus dan tahan lama.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang perilaku pasien dalam pemeliharaan gigi tiruan, dengan mengambil data di Klinik Gigi drg. Mustam E, BA, SKG, MM, DTs. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tindakan pemeliharaan gigi tiruan pada pasien yang memakai gigi tiruan.

Manfaat dan target luaran dari penelitian ini adalah (1.) dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan tekniker gigi, (2.) dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya bagi pemakai gigi tiruan, (3) luaran dari penelitian ini diharapkan nantinya berupa artikel untuk jurnal nasional yang terakreditasi atau diseminarkan pada forum ilmiah tingkat.

## **BAHAN DAN METODE**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket kuesioner dari pasien gigi tiruan di Klinik Gigi drg. Mustam E, BA, SKG, MM, DTs dengan pengolahan data secara analisis sederhana, yaitu analisis univariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yg digunakan dalam penelitian ini adalah pasien yang memakai gigi tiruan yang berkunjung ke klinik drg. Mustam E, BA, SKG, MM, DTs.

Gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, umur pasien, kondisi dan frekuensi gigi tiruan dari tindakan pemeliharannya adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F (Frekuensi)	% (Persentase)
1	Laki-laki	12	40
2	Perempuan	18	60
Jumlah		30	100

Tabel. 2 Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	F (Frekuensi)	% (Persentase)
1	SD	3	10
2	SMP	6	20
3	SMA	11	36,67
4	PT	10	33,33
Total		30	100

Tabel. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	F (frekuensi)	% (Persentase)
1	10-20	2	6,67
2	20-30	4	13,33
3	30-40	5	16,67
4	40-50	7	23,33
5	50-60	9	30
6	60-70	2	6,67
7	70-80	1	3,33
Total		30	100

Distribusi responden ditinjau dari tindakan pemeliharaan gigi tiruan.

Tabel. 4 Kondisi Gigi Tiruan Pada Pasien

No	Kondisi Gigi Tiruan	Ya	Tidak
1	Berbau	10	20
2	Longgar	3	27
3	Terjadi perubahan warna	2	28
4	Bersih	14	16
5	Seperti pertama di pasang	1	29

Tabel. 5 Frekuensi Tindakan Pemeliharaan Gigi Tiruan

Pertanyaan	Tinggi		Sedang		Rendah		Kumulatif (%)
	F	%	F	%	F	%	
Tindakan Pemeliharaan Gigi tiruan	12	40	17	56,67	1	3,33	100

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Tindakan Pemeliharaan Gigi Tiruan pada Pasien yang memakai Gigi Tiruan dapat diuraikan sebagai berikut. Bahwa dari Tabel 1 terlihat bahwa 60% responden berjenis kelamin perempuan, sedangkan dari Tabel 2 terlihat bahwa sebanyak (36,67%) responden adalah tamatan SMA. Untuk Tabel 3 terlihat bahwa sebanyak (30%) responden berumur antara 50-60.

Dari pembahasan 30 orang pasien sebagai responden, terdapat 12 orang (40%) yang memiliki tingkat pemeliharaan yang tinggi dan 17 orang (56,67%) responden yang memiliki tingkat pemeliharaan sedang dan 1 orang (3,33%) responden yang memiliki tingkat pemeliharaan rendah.

Untuk tingkat pemeliharaan gigi tiruan karena responden kurang memahami cara pemeliharaan gigi tiruan, maka perlu di perhatikan dengan baik dan benar cara memelihara dan merawat gigi tiruan. Karena pemasangan gigi tiruan pertama kali bukan berarti masalah kesehatan dan estetika gigi akan terselesaikan sampai di sini saja, justru kebersihan gigi dan mulut serta gigi tiruan harus terpelihara dengan baik. Karena bila tidak dilakukan perawatan terhadap gigi tiruan akan dapat menyebabkan infeksi atau kerusakan gigi.

Seperti yang di utarakan oleh Prof. Dr. dgr. Lindawati S yang dimaksud dengan pengertian gigi tiruan adalah gigi yang bisa dipasang dan dilepas kapanpun kita mau. Pemasangan yang tidak permanen tentu akan dapat menimbulkan celah di antara gigi tiruan dan gusi. Bila daerah ini dan gigi tiruan tersebut tidak rutin dilakukan pembersihan dan perawatan, maka akan dapat mengakibatkan terjadinya pembusukan sisa makanan yang akhirnya akan berujung pada bau mulut.

Untuk 17 orang (56,67%) responden yang memiliki tingkat pemeliharaan sedang, hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu pengetahuan responden tentang bagaimana cara pemeliharaan gigi tiruan yang benar. Di awal pemasangan gigi tiruan, sebaiknya gigi tiruan digunakan pada saat tidur di malam hari. Hal ini bertujuan, bila gigi tiruan dan mulut telah dapat beradaptasi, maka gigi tiruan dapat dilepas saat tidur di malam hari. Hal ini penting dan bermanfaat untuk memberikan kesempatan bagi gusi untuk beristirahat dan mencegah sisa makan terperangkap karena plat gigi tiruan akan menutupi gusi dan jaringan di bawahnya.

Berdasarkan Tabel 4 tentang kondisi gigi tiruan pada pasien, apakah berbau, longgar, bersih, terjadi perubahan warna dan seperti pertama di pasang. Dari kondisi gigi tiruan pada responden dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar gigi tiruan pada responden tidak bersih dan berbau.

## SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa memelihara kebersihan gigi tiruan sangat penting terutama bagi responden yang kurang ilmu pengetahuannya terhadap kebersihan dan kesehatan gigi. Karena gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang dapat mengubah penampilan.

Seperti yang diungkapkan oleh drg. Rini Yulianti (2005), bahwa gigi yang asli perlu di ganti dengan gigi tiruan untuk pengunyahan dan perubahan wajah dan mengubah estetika gigi terutama pada pasien yang memakai gigi tiruan yang telah memasuki usia lanjut. Apabila gigi yang berada disebelah gigi asli kosong, maka gigi asli akan cepat berubah tempat dan akan

mengisi ruang yang kosong sehingga semakin lama gigi asli akan semakin regang atau gigi atas dapat turun ke bawah dan gigi bawah dapat naik ke atas. Jadi sebaiknya segera dipasang gigi tiruan untuk menghindari kekosongan pada rongga gigi dan dipelihara dengan baik dan benar.

Saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini untuk Klinik Gigi drg. Mustam E, BA, SKG, MM, DTs adalah Memberikan informasi kepada pasien tentang bagaimana cara pemeliharaan gigi tiruan dan pengaplikasiannya, sehingga pasien mengerti tentang cara memelihara gigi tiruan yang baik dan benar.

Sedangkan untuk masyarakat atau pasien disarankan untuk memelihara gigi tiruan yang mengalami endentulous. (Endentulous adalah kondisi dimana tidak ada gigi asli, seperti saat lahir atau setelah pencabutan semua gigi). Manfaat dari penggunaan gigi tiruan tidak hanya untuk estetik atau kecantikan saja tapi juga sebagai kenyamanan dalam mencerna makanan. (Estetik adalah rasa yang timbul dari seberapa indah atau mempesona suatu objek yang di lihat ataupun yang di rasakan oleh pasien dalam pengunyahan dan pengganti gigi asli yang sudah ompong).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Martawiransyah, 2008, tentang *Pencabutan Gigi Dan Kehilangan Gigi*  
Notoadmodjo S, 2003, *Pemeliharaan Gigi Tiruan Suatu Cara Dilakukan Untuk Menjaga Gigi Tiruan Selalu Bersih*, Jakarta, Rineka Cipta  
Notoadmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta  
Notoatmodjo S, 2003, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jakarta, Rineka Cipta  
Partiwi D, 2007, tentang *Kesehatan Gigi Dan Mulut*.[http // kondisi gigi tiruan](http://kondisi.gigi.tiruan)  
Rini Yulianti, drg, 2005, *Tindakan Pemeliharaan Dan Akibat Tidak Di Peliharaan Dengan Baik*  
Soetiarti, 2006, cittbobby, 2009 *tentang Pengetahuan Gigi Tiruan*